

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK) OLEH PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah)

Tarina Rahmayani, Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the use of Notes to The Financial Statements to the leaders, supervisory, or agencies in government for having a good decision function of government to obtain the valid result, so this study using three variables independent such as, education, tenure, and socio culture. The population in this study was a government agency in Central Java. Samples were selected by using purposive sampling which the criteria was the leaders, supervisory, or agencies. The results showed that the variables of education, experience, socio culture affect significantly positive on the using of Notes to The Financial Statements.

Keyword: attitude and behavior theory, Notes to The Financial Statements, education, tenure, social factor

PENDAHULUAN

Isu yang menarik saat ini mengenai laporan keuangan yaitu bagaimana pengguna memanfaatkan laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Pemda) disajikan hanya untuk memenuhi fungsi pertanggungjawaban saja, yang seharusnya laporan keuangan digunakan sebagai media perencanaan, manajerial dan pengawasan (Hapsari, 2008). Selain itu, laporan keuangan juga dimanfaatkan para pengguna dalam instansi pemerintah untuk mengambil keputusan. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kedalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003). Masih terdapat banyaknya kelemahan dari penggunaan laporan keuangan pemerintah. Menurut Fortanella (2012) menyatakan bahwa tidak optimalnya pemanfaatan laporan keuangan Pemda menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah belum memenuhi aspek kebermanfaatan.

Berdasarkan Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Kepala Daerah harus menyampaikan Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan mengenai penggunaan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas.

Penelitian ini dibatasi pada lingkup instansi pemerintah daerah di Jawa Tengah yang diwakili oleh pemimpin/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa. Pengguna laporan keuangan pemerintah menguraikan tentang keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial dalam pemilihan dan penggunaan informasi laporan keuangan yang khususnya pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial pengguna laporan keuangan pada instansi pemerintah di Jawa Tengah terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980). Menurut Triandis (1980) bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap adalah berkenaan dengan apa yang orang-orang ingin lakukan. Aturan sosial merupakan apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan adalah berkaitan dengan apa yang mereka biasa lakukan. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang mereka pikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari Triandis (1980) menjelaskan bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku. Ini berarti perilaku tidak akan terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel seperti tingkat pendidikan dan pengalaman merupakan bagian dari faktor sosial. Dalam teori sikap dan perilaku akan menjelaskan faktor-faktor sosial tersebut. Perilaku seorang pengguna laporan keuangan pemerintah ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap seorang pemimpin harus selayaknya sebagai pemimpin, yang bertanggungjawab dengan apa yang akan dilakukannya. Pengguna juga harus mengikuti aturan sosial yang ada, sehingga kebiasaan seorang pengguna dapat diterima di lingkungannya. Sedangkan konsekuensi yang didapat seorang pengguna harus dipertanggungjawabkan baik menguntungkan maupun merugikan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Fortanella (2012) latar belakang pendidikan sebagai bagian dari kapasitas sumber daya manusia yang merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Di Indonesia, kesiapan sumber daya manusia pemerintah menuju tata kelola keuangan Negara yang akuntabel dan transparan masih menjadi dilemma. Selain itu, Fortanella menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Martianingsih (2008) pengaruh dari latar belakang pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah.

Di dalam Fortanella (2012), Hapsari (2008) memaparkan bahwa rendahnya pemahaman sumber daya manusia terhadap akuntansi pemerintahan berdampak pada kurangnya kebermanfaatan laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Paulsson (2006) yang menyebarkan kuisioner dan mewawancarai *user* di Swedia dan menarik kesimpulan bahwa manager senior tidak menggunakan informasi akuntansi akrual ketidaktahuan mereka atas informasi akuntansi akrual yang disajikan.

Pada teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan bagian dari faktor-faktor sosial. Seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberi keputusan yang berkualitas dengan memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan.

H₁ : Tingkat pendidikan pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Pengaruh Pengalaman Terhadap Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Knoers dan Haditono (1999) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Pengalaman diperoleh melalui praktek, khususnya praktek mengambil keputusan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi (Gibbins, 1984). Selanjutnya membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Menurut Bonner (1990) bahwa pengalaman mempengaruhi penyeleksian dan pembobotan nilai informasi yang ada.

Pada teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa pengalaman merupakan bagian dari faktor-faktor sosial. Seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki pengalaman

yang lebih banyak dapat memberi keputusan yang berkualitas dengan memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan.

H₂ : Pengalaman pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, faktor sosial mengacu pada budaya atau kebiasaan dari setiap pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu lingkungan kerja pada instansi pemerintah. Menurut Hofstede (1980), peranan budaya ialah sebagai gaya perilaku. Berdasarkan peran budaya inilah maka memungkinkan pengguna kurang memanfaatkan kemampuannya untuk menimbang dan memilih informasi, tetapi cenderung mengacu pada kebiasaan waktu menggunakan informasi dalam pengambilan keputusannya.

Budaya sebagai norma dan nilai yang natural dari orang akan mempengaruhi kesukaan manajemen ke atas ciri-ciri informasi (Choe, 2004). Ini berarti ada hubungan antara budaya dengan penggunaan informasi.

Pada teori sikap dan perilaku menjelaskan lingkungan kerja pengguna laporan keuangan pemerintah merupakan faktor sosial. Seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki faktor sosial yang baik dapat memberi keputusan yang berkualitas dengan memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan.

H₃ : Faktor sosial pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga digunakan instrumen dalam pengambilan keputusan yang telah disusun oleh peneliti dan pembimbing. Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5, yaitu:

- 1 = Jarang Digunakan (JD)
- 2 = Cukup Sering Digunakan (CSD)
- 4 = Sering Digunakan (SD)
- 5 = Sangat Sering Digunakan (SSD)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial. Variabel pertama yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan responden. Instrumen untuk mengukur variabel tingkat pendidikan menggunakan skala likert sebagai berikut:

- 1 = Tingkat pendidikan Diploma (D3)
- 2 = Tingkat pendidikan Sarjana (S1)
- 4 = Tingkat pendidikan Magister (S2)
- 5 = Tingkat pendidikan Doktor (S3)

Angka 3 atau nilai tengah tidak disediakan juga dengan alasan mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker. Tingkat pendidikan yang dimaksud hanya dari tingkat Diploma (D3) sampai Doktor (S3). Hal ini mengacu pada pendidikan karyawan inspektorat atau pemeriksa yang didominasi dari pendidikan STAN (D3). Wakil rakyat cenderung kurang percaya diri bahkan malu untuk mengakui apabila pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Variabel kedua yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan masa atau tempo seseorang dalam melakukan tugasnya di tempat kerja (bagian) yang ditempati saat ini. Variabel pengalaman diukur dengan pertanyaan terbuka pada kuesioner, kemudian diukur berdasarkan lamanya bekerja dalam tahun. Jika jawaban responden menunjukkan bulan, maka jawaban dibulatkan menjadi tahun. Ketentuannya adalah apabila lama bekerja lebih dari 6 bulan, maka pembulatan menjadi 1 tahun, sebaliknya apabila di bawah 6 bulan maka pembulatan menjadi 0.

Variabel ketiga yaitu faktor sosial. Faktor sosial adalah internalisasi individu yang berdasarkan informasi dari sekelompok masyarakat. Instrumen untuk mengukur faktor sosial terdiri dari 5 pertanyaan. Daftar pertanyaan dalam kuesioner berisi instrumen sosial yang diadopsi dari model pengukuran Thompson *et al.* (1991) yang mencakup tiga pertanyaan mengenai:

1. Banyaknya rekan kerja yang menggunakan informasi relevan dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan daerah.
2. Terdapatnya manajer senior/atasan yang membantu dan mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam memanfaatkan laporan keuangan.
3. Perusahaan sangat membantu dalam pemanfaatan dan penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan pertanyaan lainnya disusun oleh penulis dan pembimbing yang mencakup pertanyaan berkaitan dengan:

1. Evaluasi kinerja yang berfokus pada informasi atau data tertentu yang merupakan penjelasan dari item yang ada dalam laporan keuangan
2. Banyaknya rekan kerja yang dapat dipengaruhi untuk menggunakan informasi relevan dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan daerah

Pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Instrumen untuk mengukur faktor sosial menggunakan skala :

- 1 = Tidak Setuju (TS)
- 2 = Setuju (S)
- 4 = Agak Setuju (AS)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Daftar semua pertanyaan tidak disediakan angka 3 atau nilai tengah, hal ini dikarenakan mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker, yaitu budaya yang cenderung memilih pilihan yang tidak ekstrim (nilai tengah).

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah instansi pemerintah di Jawa Tengah. Unit penelitian adalah individu, sedangkan objek penelitian atau responden yang menjadi sumber data adalah pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah. Berikut ini adalah populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1
Populasi Penelitian

<i>Wilayah</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Estimasi Jumlah Responden</i>	<i>Total</i>
Daerah Kota	6	9	54
Daerah Kabupaten	29	9	261
Pengawas (DPRD)	35	6	210
Pemeriksa (Itjen)	35	6	210
Total Populasi			735

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Tabel 1 berisi perhitungan jumlah populasi. Pimpinan selaku eksekutif kota dan kabupaten sebanyak 35 dengan masing-masing 9 dinas mencakup Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Perhubungan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Bupati serta Sekretaris Daerah. Pengawas selaku legislatif (DPRD) sebanyak 35 dengan masing-masing 6 orang yaitu 2 orang pimpinan dalam 3 partai politik yang menduduki urutan 3 teratas. Pemeriksa atau inspektorat kota dan kabupaten sebanyak 35 dengan masing-masing 6 orang selaku anggota tim review laporan keuangan SKPD.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa *purposive sampling*, dimana hanya seseorang atau sesuatu hal yang diambil sebagai sampel. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini difokuskan hanya pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi berganda (*Multiple regression*) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
X₁ = Variabel Pendidikan
X₂ = Variabel Pengalaman
X₃ = Variabel Faktor Sosial
a = *constant*
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien
e = *error disturbances*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang tingkat pendidikan dan pengalaman dari responden yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase</i>
D3	11	9
S1	48	41
S2	59	50
S3	0	0
Total	118	100

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Tabel 3
Responden Berdasarkan Pengalaman

<i>Tahun Lamanya Bekerja</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase</i>
1-9 tahun	93	79
10-19 tahun	16	13
>20 tahun	9	8
Total	118	100

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah S2, dengan jumlah 59 orang dengan presentase 50 persen. Sedangkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang pengalamannya antara 1 sampai 9 tahun lebih banyak dibanding dengan tahun lainnya, dengan jumlah 93 orang dengan presentase 79 persen.

Kualitas Data

Kriteria koefisien korelasi (*p*) menggunakan nilai ± 0.50 atau lebih tinggi karena nilai tersebut adalah signifikan secara praktik (Hair et al., 1998). Tabel-tabel berikut hasil uji validitas dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 4
Analisis Item Instrumen Validitas CALK

<i>Kode</i>	<i>Item Instrumen</i>	<i>Nilai p</i>
CALK1	Informasi kebijakan akuntansi dari pendapatan	0.82
CALK2	Informasi tentang rincian pendapatan asli daerah/Satker/Lembaga	0.82
CALK3	Informasi tentang hibah terikat atau tidak terikat	0.77
CALK4	Informasi tentang APBD operasional dan APBD investasi	0.64
CALK5	Informasi kebijakan akuntansi dari belanja	0.73
CALK6	Informasi tentang rincian belanja (seperti: belanja pegawai, belanja pemeliharaan, belanja jasa layanan, bahan habis pakai)	0.65
CALK7	Informasi kebijakan akuntansi dari aset tetap	0.77
CALK8	Penjelasan tentang aset tetap (seperti: tingkat penyelesaian proyek/KDP, perubahan nilai proyek, tidak tepat waktu penyelesaiannya)	0.78
CALK9	Informasi khusus tentang tingkat pengembalian/laba dari investasi	0.68

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Tabel 5
Analisis Item Instrumen Validitas Faktor Sosial

<i>Kode</i>	<i>Item Instrumen</i>	<i>Nilai p</i>
SOSIAL1	Banyak teman atau kolega yang memanfaatkan dan menggunakan informasi tertentu	0.73
SOSIAL2	Evaluasi kinerja hanya fokus pada data/informasi tertentu	0.76
SOSIAL3	Banyak teman atau kolega yang mendorong untuk pemanfaatan dan menggunakan informasi tertentu	0.77
SOSIAL4	Pimpinan/stakeholder hanya menanyakan informasi tertentu	0.78
SOSIAL5	Institusi sendiri/terkait sering membantu atau mendorong pemanfaatan dan penggunaan informasi tertentu	0.70

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dan variabel faktor sosial yang menunjukkan bahwa setiap item instrumen mempunyai koefisien korelasi sama dengan atau lebih tinggi daripada 0.50 ($p \geq 0.50$). Jadi item instrumen yang digunakan sebagai konstruk variabel Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah seluruh item instrumen CALK. Sedangkan item instrumen yang digunakan sebagai konstruk variabel faktor sosial adalah seluruh item instrumen SOSIAL.

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghazali (2011), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,773. Adapun hasil uji reliabilitas pada Catatan atas Laporan Keuangan dan faktor sosial dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6
Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien α
Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	0.90
Faktor Sosial	0.81

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,773 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 7
Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Rerata</i>	<i>Standar Deviasi</i>
CALK	118	9.00	45.00	28.62	8.95
Faktor Sosial	118	5.00	25.00	17.55	4.52

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Deskripsi Variabel

Tabel 7 menjelaskan bahwa data memiliki simpangan yang kecil yang mengindikasikan data tersebar secara rata, sehingga Catatan atas Laporan Keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna pemanfaatan laporan keuangan pemerintahan.

Pembahasan Penelitian

Pada uji asumsi klasik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen penelitian dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Jadi, data penelitian dapat digunakan dalam analisis model regresi.

Catatan atas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu, tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial sebesar 26%, sedangkan sisanya 74% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial mempunyai pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Nilai t Hitung</i>	<i>Nilai Signifikan ($\alpha=0.05$)</i>
Tingkat Pendidikan	3,900	0.000
Pengalaman	2,729	0.007
Faktor Sosial	2,767	0.007

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Pada hasil pengujian hipotesis diperoleh untuk variabel pertama yaitu tingkat pendidikan diperoleh nilai t hitung = 3,900 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama diterima. Pada variabel kedua, pengalaman diperoleh nilai t hitung = 2,729 dengan tingkat signifikansi 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua diterima. Pada variabel ketiga yaitu faktor sosial diperoleh nilai t hitung = 2,767 dengan tingkat signifikansi 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu (Fortanella, 2012) hasil menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan pemerintah daerah, sedangkan latar belakang pendidikan tidak signifikan terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penelitian Martianingsih (2008) sebagai pendukung pada penelitian ini. Penelitian Martianingsih menjelaskan bagaimana memanfaatkan informasi pada laporan keuangan di instansi pemerintahan. Faktor pendidikan juga dijelaskan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan. Sedangkan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan, kinerja dan naratif.

Pada teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman merupakan bagian dari faktor-faktor sosial. Perilaku seorang pengguna ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap seorang pengguna laporan keuangan

yang bertanggungjawab dengan apa yang akan dilakukannya. Pengguna juga harus mengikuti aturan sosial yang ada, sehingga kebiasaan seorang pengguna dapat diterima di lingkungannya. Sedangkan konsekuensi yang didapat seorang pengguna harus dipertanggung jawabkan baik menguntungkan maupun merugikan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini juga menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Dari tiga faktor yang diteliti (tingkat pendidikan, pengalaman, faktor sosial), terbukti tingkat pendidikan, pengalaman, faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi, pengalaman yang banyak, dan sosial yang baik dari pengguna mempengaruhi pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, analisis dalam penelitian ini tidak membedakan peran responden. *Kedua*, tingkat pendidikan tidak dibedakan secara terspesialisasi. *Ketiga*, ruang lingkup hanya di Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian tidak bisa di generalisir pada daerah-daerah lain.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian selanjutnya disarankan untuk membedakan peran responden. *Kedua*, penelitian selanjutnya disarankan untuk membedakan spesialisasi tingkat pendidikan .

REFERENSI

- Bonner, S.E. dan Lewis, B. 1990. *Determinants Of Audit Experience*. Journal of Accounting Research (Supplement): 1-20.
- Choe, J. M. (2004). *The Consideration Of Cultural Differences In The Design Of Information Systems*. Information & Management, 41, 669–684.
- Fortanella, Amy. 2012. *Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 5 No.2 Desember 2010 ISSN 1858-3687 hal 22-30.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. BP UNDIP, Semarang.
- Gibbins, M. 1984. *Proposition About The Psychology Of Profesional Judgment In Public Accounting*. Journal of Accounting Research. 103-125.
- Hair et al., 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice Hall. Upper Saddle River : New Jersey.
- Hapsari, Andhisa Setya. 2008. *Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Auditan BPK (Refleksi Eksistensi Dan Peranan BPK)*.
- Hofstede, G. 1980. *Culture's Consequences: International Differences In Work-Related Values*. Beverly Hills, California: Sage Publications.
- Knoers dan Haditono, 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Libby, R., Luft, J. dan Tan, H. 1995. *Modeling the determinant of audit expertise*. Accounting, Organization and Society. 18, 425-450.
- Lillrank, Paul. 2003. *The Quality Of Information*. International Journal of Quality.



- Martiningsih, Rr. Sri Pancawati. 2008. *Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah*. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Nunnally, J. C. 1978. *Psychometric Theory 2nd Ed.* New York : McGraw-Hill.
- Paulsson, Gert. 2006. *Accrual Accounting In The Public Sector: Experiences From The Central Government In Sweden*. Financial Accountability & Management.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Thompson Ronald, Christoper A and Howell Jane. 1991. *Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization*. MIS Quarterly. March 1991
- Triandis HC. 1980. *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Lincoln. NE. 1980.